



Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisataaan Kelurahan Agrowisata Di Kota Pekanbaru

M. Rezki Ramadani¹, Mayarni²

Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Pekanbaru, Riau, Indonesia
m.rezkiramadani04@gmail.com mayarnimaya83@gmail.com

Received : Sept 19, 2021; Accepted : Oktober 25, 2021
DOI 10.25299/jiap.2021.vol7(2).7749

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing and explaining how community participation in tourism development and the inhibiting factors in carrying out tourism development in the Agrowisata Urban Village in Pekanbaru City. The theory used is the form of community participation according to Yadav in Totok Mardikanto which is divided into four types in the development and development process (1) participation in decision making (2) participation in implementation (3) participation in benefit (4) participation in evaluation. The type of research used is descriptive qualitative, data collection techniques obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that at the decision making stage, has involved the community in urban village deliberations activities to determine the policies for the activities carried out, the implementation carried out in the development has been going well with some of the activities carried out have received attention and brought tourists and the benefits of the results of the activities carried out have had an impact on development in the Agrowisata urban village area, but the benefits of tourism management have not been felt by all circles of society in the evaluation of tourist destinations developed in the management carried out it looks less competent, so that the development of agro-tourism destinations has not materialized. The inhibiting factors are human resources (HR), limited funds and the COVID-19 pandemic.

Key Words : *Participation, Tourism, Agrotourism.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kepariwisataan Kelurahan Agrowisata di Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah bentuk partisipasi masyarakat menurut Yadav dalam Totok Mardikanto yang dibagi empat macam dalam proses pengembangan dan pembangunan (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan (2) partisipasi dalam implementasi (3) partisipasi dalam pemanfaatan hasil (4) partisipasi dalam evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahapan pengambilan keputusan telah melibatkan kalangan masyarakat dalam kegiatan musyawarah kelurahan untuk menetapkan kebijakan program kegiatan yang dijalankan, implementasi yang dilakukan dalam pengembangan sudah berjalan baik dengan beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah mendapatkan perhatian dan mendatangkan wisatawan, serta manfaat dari hasil kegiatan yang dilakukan telah berdampak kepada pembangunan di wilayah Kelurahan Agrowisata namun manfaat dari pengelolaan wisata tersebut belum dirasakan oleh semua kalangan masyarakat, dalam evaluasi destinasi wisata yang dikembangkan pada pengelolaan yang dilakukan terlihat kurang kompeten, sehingga pengembangan destinasi agrowisata tersebut belum terwujud. Adapun faktor penghambatnya yaitu sumber daya manusia (SDM), dana yang terbatas dan pandemi covid-19.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Kepariwisataaan, Agrowisata

Pendahuluan

Sektor pariwisata memiliki potensi menjadi pendorong utama perekonomian dan menjadi industri yang mendunia. Pariwisata memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi di berbagai daerah. Pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan dan menciptakan hubungan timbal balik dengan produksi lain dan sektor penyedia jasa. Pariwisata akan memberikan banyak manfaat pada bidang perekonomian bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Daerah yang dijadikan sebagai pengembangan kawasan wisata harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan juga aspek kelayakan dari sisi keamanan serta adanya partisipasi dari masyarakat sekitar. Begitu banyak sektor-sektor yang berhubungan dengan pariwisata, hendaknya pengembangan pariwisata dapat dirasakan bagi seluruh masyarakat yang ada disekitar area pengembangan pariwisata serta memberikan peluang partisipasi didalamnya. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi juga merupakan keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong dan memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama. Peluang adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata

terdapat dalam pasal 19 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menyatakan bahwa setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas: (a) menjadi pekerja/buruh; (b) konsinyasi; dan/atau (c) pengelolaan. Peraturan tersebut menegaskan bahwa adanya pelibatan masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan pariwisata namun juga menjadi subjek.

Pariwisata sangatlah penting untuk dikembangkan, pengembangan suatu objek wisata yang direncanakan dengan baik tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup masyarakat setempat tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang baik. Pengembangan pariwisata berbasis pertanian atau sektor agrowisata dapat dikatakan sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan. Agrowisata banyak dikenal sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata sendiri merupakan sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang dikombinasikan dengan elemen pokok pertanian dan pariwisata serta menyediakan sebuah pengalaman kepada para pengunjungnya yang nantinya akan mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usaha tani dan pendapatan masyarakat desa setempat. Perpaduan antara pertanian dan pariwisata dapat memberikan nilai tambah pada produk pertanian karena adanya peningkatan aktivitas masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kota Pekanbaru memiliki potensi wisata alam yang menarik untuk dikembangkan salah satunya yakni berada pada Kecamatan Rumbai yang terdiri dari beberapa wilayah kelurahan dan memiliki banyak areal perkebunan yang cukup luas. Seperti pada Kelurahan Agrowisata, wilayah kelurahan yang dijadikan kawasan sektor pertanian terpadu dan prospek kawasan agrowisata unggul yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kelurahan Agrowisata memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.167 jiwa, dimana hampir 75 % penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan peternakan. Karena itu Kelurahan Agrowisata memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata, program kegiatan tersebut dibentuk dan dilaksanakan tidak terlepas dari aspirasi dan keinginan masyarakat yang juga mendukung keputusan pengembangan destinasi wisata yang memanfaatkan kawasan lahan pertanian di wilayahnya, baik potensial berupa pemandangan alam di kawasan pertanian maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat sebagai petani di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan serta luas lahan pertanian yang menjadi pusat destinasi agrowisata tersebut yaitu 10 hektar.

Dalam upaya pengembangannya Kelurahan Agrowisata telah membentuk beberapa kelompok tani sebagai wadah bagi kelompok masyarakat untuk saling bantu membantu dan bertukar informasi

mengenai pertanian dan peternakan. Adapun Kelompok masyarakat yang telah dibentuk oleh Kelurahan Agrowisata yaitu:

1. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Agrowisata.
2. Gerakan Pemuda Madani Agrowisata (GEMPITA).

Dengan adanya GAPOKTAN Agrowisata di Kelurahan Agrowisata, maka masyarakat memiliki wadah untuk saling berkomunikasi dan koordinasi dalam melakukan pengembangan berbagai bidang pertanian dan peternakan di kawasan agrowisata yang memiliki peran dan tugas masing-masing dalam pengelolaannya, GAPOKTAN Agrowisata mempunyai peran sebagai mentor kelompok gabungan tani yang bergerak dalam mengelola perkebunan dan peternakan serta pengembangan kawasan agrowisata, membentuk Kelurahan Agrowisata menjadi kawasan yang ramah lingkungan kaya akan potensi pertanian dan peternakan. Adapun kalangan masyarakat pemuda yang tergabung dalam Gerakan Pemuda Madani Agrowisata (GEMPITA) binaan forum komunikasi pemuda masyarakat Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai, merupakan kelompok kepemudaan berbasis agrowisata yang bergerak dalam bidang pertanian. Dibentuknya GEMPITA bertujuan untuk wadah bagi pemuda yang hendak berkreatifitas, memiliki misi untuk memajukan agrowisata, membuat destinasi agrowisata lebih berkembang, dengan bergandeng dan bekerjasama terhadap kelompok tani, untuk mengelola lahan pertanian.

Dalam pengembangan yang dilakukan masyarakat telah menanam berbagai jenis tanaman di lahan pertanian tersebut dengan tanaman yang menjadi

unggulan dikawasan saat itu yakni buah melon, selain itu juga ada pengembangan hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, bebek serta pembibitan bioflog dan pengembangan pupuk UPO, untuk meningkatkan pengelolaannya masyarakat mengembangkan inovasi Agrotek Fram System yang berbasis IT menggunakan Android yang telah berhasil dikembangkan oleh GAPOKTAN Agrowisata dan GEMPITA pemuda Kelurahan Agrowisata sebagai alat yang bisa memudahkan untuk petani dalam mengatur pengairan pada tanaman yang dapat diatur melalui smartphone android. Kemudian kegiatan lainnya yaitu Field Trip Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) tingkat Nasional. Kegiatan ini sebagai kunjungan para petani di seluruh Indonesia dengan memperkenalkan Kelurahan Agrowisata kepada pengunjung sebagai kawasan pertanian terpadu dengan objek wisata yang dikembangkan memiliki banyak potensi pertanian dan peternakan, melibatkan ribuan petani salah satunya petani di Kelurahan Agrowisata. Adapun kegiatan yang dilakukan selanjutnya yakni Camping Ground yang diadakan sebagai bentuk pengenalan potensi alam yang dimiliki dengan membuat suatu kawasan perkemahan di Agrowisata, yang dapat dikunjungi oleh masyarakat baik itu dari Kota Pekanbaru maupun dari luar. Pada bulan Januari hingga November 2020 pengelola Agrowisata bersama kelompok tani dan masyarakat melakukan beberapa kegiatan menanam di kawasan Agrowisata yakni seperti melon, kelengkeng, pisang, semangka, durian, tomat, cabe keriting, bawang merah lokanata, pepaya california, cabe dewata, kacang, jagung pipil, ubi dan lainnya. Masyarakat juga mendapat bantuan berupa bibit tanaman dan memanfaatkan perkarangan rumah untuk menanam

berbagai jenis tanaman, kegiatan yang dilakukan masyarakat tersebut sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan sehari-hari karena sudah tersedia dan tidak perlu membelinya lagi. Dalam pengelolaannya UMKM masyarakat juga memanfaatkan hasil pertanian untuk dijadikan olahan makanan, seperti ubi yang diolah menjadi tepung mokaf. Olahan tepung mokaf ini memiliki banyak sekali manfaat terutama dalam hal kuliner, tepung ini banyak sekali dimanfaatkan dan dibeli oleh warga Kelurahan Agrowisata maupun warga daerah lainnya sebagai bahan makanan. Selain itu juga ada pengembangan kawasan area kolam pancing ikan dan resarea berkuda yang dikelola oleh komunitas masyarakat. Kawasan yang menjadi destinasi wisata itu juga telah dipercantik dengan taman yang ditanami berbagai jenis tanaman bunga dan bermain serta beberapa tempat sport berfoto.

Pada akhir tahun 2020 pengelola objek wisata bersama masyarakat berencana membuat kembali kegiatan Agrowisata Camping Ground, tetapi hal tersebut tidak bisa dilakukan karena pandemi penyebaran covid-19 di Kota Pekanbaru semakin banyak membuat aktivitas masyarakat dibatasi dan tidak mendapatkan izin pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan keramaian. Karena itu pengelola Agrowisata tidak bisa membuat kegiatan wisata dan menjadi penghambat dalam program pengembangan. Partisipasi dan antusias masyarakat di kawasan wisata sejauh ini sudah semakin berkurang, mengakibatkan tanaman yang sudah dikembangkan dikawasan tersebut tidak terkelola dengan baik, sehingga kawasan tersebut tidak terlihat lagi dan saat ini masyarakat hanya mengelola

lahan pertanian nya masing-masing bersama kelompok tani.

Tinjauan Pustaka

Konsep Partisipasi Masyarakat

Suwantoro (2004:85) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif dilaksanakan secara langsung baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, yang secara sadar ikut membantu program pemerintahan dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan wisata di kalangan masyarakat. Sedangkan partisipasi pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan yang tidak mengganggu atau merusak lingkungan alam. Masyarakat hanya sekedar melaksanakan perintah dan mendukung terpeliharanya konservasi sumber daya alam.

Yadav (Mardikanto 2013:82) mengatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan intrinsik maupun ekstrinsik dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dibagi empat macam kegiatan dalam proses pengembangan dan pembangunan yaitu :

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (participation in decision making)

Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu program yang akan ditetapkan dan dilaksanakan bagi

setiap pengembangan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijakan yang sedang berjalan. Dengan mengikutsertakan masyarakat, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis.

b. Partisipasi dalam implementasi (participation in implementation)

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah yang aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga, bahan, uang, serta partisipasi langsung atau tidak langsung.

c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil (participation in benefit)

Tujuan pengembangan wisata adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, sehingga pemanfaatan hasil pengembangan akan merangsang kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program pengembangan wisata. Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil-hasil pengembangan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan.

d. Partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation)

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi

kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung misalnya memberikan saran, kritikan, atau protes.

Konsep Pariwisata

Menurut Murphy pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen, seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya. Selanjutnya Mathieson dan wall mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu: a dynamic elemen, yaitu perjalanan ke suatu destinasi; a static elemen, yaitu singgah didaerah tujuan; a consequential elemen, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Konsep Agrowisata dari Perspektif Pariwisata

Di Indonesia Agrowisata atau Agritourism didefinisikan sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Sundiasi, 2005). Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan

bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam bentuk deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:9) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, sikap serta pandangan terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan mengurutkan data sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena dianggap mampu menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan Kelurahan Agrowisata di Kota Pekanbaru. Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan metode purposive sampling dimana pengambilan informan dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dan memiliki kompetensi yang berarti subjek tersebut memahami dan menguasai permasalahan dan bersedia memberikan informasi yang lengkap serta akurat terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan penelitian ini yaitu; Lurah Agrowisata, Ketua GAPOKTAN

Agrowisata, Ketua GEMPITA, LPM Agrowisata, Kelompok Tani dan Tokoh Masyarakat. Ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Agrowisata adalah salah satu objek wisata yang dikembangkan antara perpaduan alam dan budaya pertanian yang terletak pada Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Setelah melakukan beberapa upaya dalam kegiatan pengembangannya dan kemudian sudah semakin dikenal banyak kalangan masyarakat Kota Pekanbaru maupun dari luar hingga akhirnya upaya yang dilakukan oleh *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangannya telah mendapatkan hasil, dimana destinasi Agrowisata ini berhasil dikembangkan dan saat ini sudah berjalan. Untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan Kelurahan Agrowisata di Kota Pekanbaru, dalam hal ini peneliti menggunakan teori bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan dan pembangunan terdiri beberapa macam yang dikemukakan oleh Yadav dalam Totok Mardikanto tahun 2013, menyatakan partisipasi adalah suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan *intrinsik* maupun *ekstrinsik* dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, masyarakat dibagi atas empat macam kegiatan dalam proses pengembangan dan pembangunan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*)
2. Partisipasi dalam implementasi (*participation in implementation*)

3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil (*participation in benefit*)
4. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*)

Partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*)

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaran selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan terhadap program kegiatan pembangunan yang akan dilakukan di wilayah setempat atau ditingkat lokal. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah bentuk partisipasi berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapat untuk menilai suatu program yang akan ditetapkan dan dijalankan. Pengembangan kawasan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Agrowisata memiliki beberapa daya tarik untuk dijadikan destinasi agrowisata. Untuk mengetahui siapa saja yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terhadap program kegiatan yang akan dijalankan, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Lurah Agrowisata, menyatakan bahwa :

“Terbentuknya agrowisata tersebut tentu karena adanya peran dan keterlibatan masyarakat, agrowisata

juga terbentuk atas keinginan masyarakat, karena pada umumnya masyarakat disini adalah petani. Jadi tidak bisa tanpa keterlibatan masyarakat kegiatan tersebut bisa terjadi begituu saja, baik itu dalam keputusan rapat yang ada di kelurahan agrowisata, musyawarah kelurahan dan musyawarah masyarakat yang di diskusikan sebelumnya. Tidak hanya di masyarakat pemerintah terkait Kelurahan, LPM dan RT/RW juga ikut terlibat dan akhirnya disetujui untuk dijadikan kawasan agrowisata”.

(Wawancara dengan Lurah Agrowisata)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, disimpulkan bahwa masyarakat terlibat berpartisipasi dalam keputusan pengembangan agrowisata, dimana keterlibatan masyarakat setempat ini dilihat dari keikutsertaan dalam forum rapat dan musyawarah masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Agrowisata. Dengan adanya keterlibatan masyarakat berpartisipasi langsung di dalam pengambilan keputusan terhadap program pembangunan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata agro yang akan dilakukan secara tidak langsung masyarakat tersebut sudah menentukan masa depannya sendiri dengan demokratis terhadap keputusan yang telah disepakati bersama. Keputusan yang diambil juga dikarenakan pada umumnya masyarakat setempat adalah petani, dimana mereka mendukung pengembangan lahan pertanian nya untuk dikelola dan dijadikan kawasan agrowisata.

Partisipasi dalam implementasi (participation in implementation)

Partisipasi masyarakat dalam implementasi merupakan kegiatan operasional pembangunan berdasarkan

program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah yang aktif berpartisipasi baik itu dalam bentuk tenaga, bahan-bahan, uang, serta partisipasi langsung atau tidak langsung. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam suatu pembangunan, untuk proses pembangunan tidak hanya pemerintah saja yang berperan tetapi peran serta masyarakat sekitar dalam suatu pembangunan merupakan suatu yang penting dimana masyarakat ikut ambil bagian dalam pembangunan, tanpa adanya keterlibatan masyarakat maka hasil dari pembangunan belum tentu menjawab kebutuhan masyarakat dan belum tercapainya kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat lebih lanjut bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan destinasi agrowisata serta program kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan sedang direncanakan, berikut hasil wawancara peneliti lakukan dengan narasumber ketua GAPOKTAN Agrowisata, menyatakan bahwa :

“Sebelumnya kami telah melakukan kegiatan seperti Field Trip KTNA yang melibatkan ribuan petani dari seluruh indonesia, dan mengadakan kegiatan alam berupa Camping Ground yang melibatkan masyarakat umum kota pekanbaru, serta program kegiatan Radio RRI Pekanbaru. Dan untuk saat ini belum terbayang kegiatan apa yang bisa dilakukan dengan kondisi pandemi covid-19 yang membuat aktifitas kita terbatas. Pada saat tahun baru 2020 kemarin kita mau membuat kembali Camping Ground dan Camping Family, namun gagal karena tidak dapat izin”.

(Wawancara dengan Ketua GAPOKTAN)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pengelola agrowisata telah melakukan beberapa program kegiatan untuk pengembangan kawasan destinasi agrowisata tersebut, beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu *Field Trip* KTNA yang melibatkan ribuan petani dari seluruh Indonesia, dan juga mengadakan kegiatan alam yakni berupa *Camping Ground* yang melibatkan masyarakat umum kota Pekanbaru, serta program kegiatan workshop oleh Radio RRI Pekanbaru yang melibatkan masyarakat dan petani Kelurahan Agrowisata. Pada awal tahun baru 2020 pengelola agrowisata berencana membuat kembali *Camping Ground* dan *Camping Family*, namun gagal karena tidak mendapat izin dari pemerintah daerah akibat pandemi Covid-19.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil (*participation in benefit*)

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama, dan pemanfaatan hasil pengembangan akan merangsang kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang berlangsung. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan, tahap pemanfaatan hasil merupakan suatu tolak ukur keberhasilan dalam suatu pencapaian rencana. Untuk melihat bagaimana program yang dijalankan selama ini telah sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk masyarakat, berikut hasil wawancara peneliti lakukan

bersama Tokoh Masyarakat Kelurahan Agrowisata, menyatakan bahwa :

“Saat ini tidak berdampak ke masyarakat, agrowisata hanya sekedar mencari sensasi saja dengan undang pejabat untuk membuat event, tapi suatu saat ada tamu yang datang kesini namun jiwa wisata dan jiwa agrowisata itu tidak terbentuk disini, tidak ada yang bisa membina karena orang sudah kehilangan kepercayaan. Kalau dulu mungkin bisa terbentuk waktu awal mulanya agrowisata masih ada kepercayaan tapi sekarang sudah hilang kepercayaan. Awal adanya agrowisata setiap ada acara pasti ada dampaknya terhadap pembangunan di Kelurahan Agrowisata. Itu lah momen yang ditargetkan untuk setiap acara yang dijalankan berdampak di masyarakat, cuman kenyataannya agrowisata tidak terkelola dengan baik. Perlu diketahui mental petani ini itu ada tiga; petani tradisional, petani profesional, petani proposal. Sekarang disini ada petani proposal, orang yang jadi dimanfaatkan dengan dibikinnya kelompok tani wisata hanya untuk dijual. Ternyata udah berapa lama agrowisata ini dibentuk sudah beberapa tahun dan tidak ada sedikitpun terbentuk”. **(Wawancara dengan Tokoh masyarakat)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pemanfaatan hasil yang dirasakan masyarakat saat ini dalam pengembangan agrowisata belum berdampak menyeluruh kesemua kalangan masyarakat Kelurahan Agrowisata. Butuh keseriusan dalam pengelolaannya, karena sifat wisata ini pertanian maka perlu ilmu pertanian dalam proses pengembangan tersebut, dapat diketahui mental petani itu ada tiga; petani tradisional, petani profesional, dan

petani proposal. Saat ini yang ada yaitu petani proposal, dimana memanfaatkan masyarakat dengan dibikin nya kelompok tani wisata hanya untuk dijual, dan kenyataan tersebut terlihat karena sudah berapa lama agrowisata ini dibuat dan tidak ada sedikitpun terbentuk, oleh sebab itu perlu orang yang berjiwa wisata untuk menerapkan sapta pesona wisata. Karena awal mulanya pengembangan agrowisata masyarakat sangat antusias, dan masyarakat memiliki harapan dari pembangunan tersebut akan merubah pembangunan dan perekonomian, tetapi kepercayaan itu dimanfaatkan oleh pemimpin yang menyalahgunakan kepercayaan yang tidak komitmen nya pengelolaan terhadap nilai angka dan janji yang tidak ditepati. Sehingga membuat masyarakat enggan untuk berpartisipasi lebih lanjut.

Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*)

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program kegiatan pembangunan sangat diperlukan, dan merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian tersebut dilakukan secara langsung, maupun secara tidak langsung dengan memberikan saran, kritikan, atau protes terhadap pembangunan dan pengelolaan destinasi wisata pertanian yang dilakukan, bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan tetapi juga diperlukan untuk umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Untuk melihat sejauh mana peran dan bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat di kawasan agrowisata dalam menilai dan memantau program kegiatan serta evaluasi terhadap pengembangan kepariwisataan yang dilakukan, peneliti

melakukan wawancara dengan Tokoh Masyarakat Kelurahan Agrowisata sebagai narasumber untuk menggali informasi mengenai program kegiatan yang berjalan saat ini, menyatakan bahwa :

“Tujuannya untuk dijadikan destinasi wisata, meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan adanya destinasi wisata tentu orang banya berkunjung kesini, dengan banyaknya orang yang berkunjung kesini tentu ada transaksi jual beli disitu, itu lah targetnya dulu. Namun dalam pengelolaannya kurang kompeten, karena segala kegiatan yang dilakukan hanya sekedar serimonial. Pola pikir saya lain, saya tidak suka segala sesuatu itu dibuat hanya sekedar serimonial saja, karena bagi saya pertanian itu profesi bukan untuk mencari promosi dan sensai. Sehingga agrowisata itu tidak terwujud sampai sekarang”. **(Wawancara dengan Tokoh masyarakat)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan untuk dijadikan wilayah Kelurahan Agrowisata sebagai destinasi wisata adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan adanya destinasi wisata maka akan banyak pengunjung yang datang sehingga akan ada transaksi jual beli yang akan dilakukan oleh masyarakat. Tetapi hal tersebut belum berjalan dengan maksimal, destinasi wisata yang dikembangkan kurang kompeten dalam pengelolaannya, karena sifat kegiatan yang dilakukan oleh pengelola tersebut hanya serimonial dan untuk promosi, sementara itu dalam pengelolaan yang dilakukan terlihat kurang serius sehingga mengakibatkan pengembangan destinasi agrowisata tersebut tidak berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan Kelurahan Agrowisata Kota Pekanbaru, yaitu :

1. Partisipasi yang dilakukan pada tahapan pengambilan keputusan telah melibatkan masyarakat dalam kegiatan musrembang kelurahan, dalam musyawarah yang dilakukan tersebut telah melibatkan sebagian kalangan masyarakat yang menjadi perwakilan dan mengatasnamakan seluruh masyarakat Kelurahan Agrowisata, adapun hasil keputusan tersebut masyarakat mendukung untuk pengembangan destinasi agrowisata. Dalam implementasi yang dilakukan sejauh ini dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya pengembangan kawasan destinasi agrowisata. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan tersebut telah mendapat perhatian di kalangan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah, sehingga telah mendatangkan wisatawan untuk berkunjung dan sudah banyak dikenal oleh masyarakat Kota Pekanbaru maupun diluar daerah. Manfaat hasil kegiatan pengembangan yang dilakukan sejauh ini cukup berdampak kepada pembangunan di Kelurahan Agrowisata yang

sudah mulai baik dan pertanian di Kelurahan Agrowisata telah mendapat perhatian dari pemerintah daerah, serta masyarakat telah mendapat bantuan pemerintah dalam hal pengembangan lahan pertanian baik berupa alat bantu dan bibit tanaman. Akan tetapi hal tersebut hanya dirasakan sebagian kalangan masyarakat, secara keseluruhan masyarakat Kelurahan Agrowisata belum merasakan dampak dari pengembangan agrowisata. Dalam evaluasi progres yang telah dilakukan terlihat pengembangan kawasan destinasi agrowisata belum berjalan secara maksimal. Destinasi wisata yang dikembangkan dalam pengelolaannya terlihat kurang kompeten, sehingga pengembangan kawasan agrowisata saat ini belum terwujud.

2. Adapun faktor yang menjadi penghambat pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan Kelurahan Agrowisata di Kota Pekanbaru diantaranya yaitu, Sumber Daya Manusia (SDM) seperti ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompok masyarakat masih terlihat belum memadai untuk mengelola kawasan wisata, akibatnya pengelolaan yang dilakukan tidak berjalan dengan baik. Selain itu, keterbatasan dana

yang dimiliki oleh Kelurahan Agrowisata dalam pengembangan destinasi wisata membuat tidak cukup untuk melakukan kegiatan dan membangun infrastruktur yang memadai di kawasan tersebut. Berikutnya, pandemi covid-19 yang semakin tinggi mengakibatkan aktivitas masyarakat dibatasi sehingga berdampak kepada kegiatan wisata yang dikembangkan karena tidak mendapatkan izin untuk mendatangkan orang banyak.

Daftar Pustaka

- Amalia, N., Kusumawati, A., & Hakim, L. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata serta Dampaknya terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 48–56.
- Desa, D. I., Bejiharjo, W., & Ramadhan, F. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 949–963.
- Desssy, Anggraini, A. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *JOM FISIP Universitas Riau*, 3(1).
- Djaenny, Raule, R., Sela, R., & Tiaalr, S. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Salak Di Pulau Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7(3).
- Farizi Ramadhan dan Parfi Khadiyanto. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Teknik PWK Vol. 3 Nomor 4*.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Pariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
- Heny, Urmila, M., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117–226.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Ibrahim, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Toopejawa Di Kabupaten Takalar. In *Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.
- Isbandi, W. (2007). *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khomariah, N. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Wisata Unggulan Di Sungai Mempura Kabupaten Siak. *JOM FISIP Universitas Riau*, 6(1).
- Mardikanto, Soebiato P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA, cv
- Mayarni, M., & Meiwanda, G. Peningkatan Ekonomi Rakyat Berbasis Desa Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 111-116.

- Nisrina, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto Di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. In *Universitas Lampung*.
- Prabowo, S., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2), 18–24.
- Puspitasari, A. (2016). *Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*.
- Ramdani, Z., & Karyani, T. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2).
- Rizqie, Dhovairy, E., & Baiquni, M. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Jaddih Di Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan*. 3(1).
- Sanyi, A. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang. *JOM FISIP Universitas Riau*, 1(2), 1–17.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Saptomo, D. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM FISIP Universitas Riau*, 4(1).
- Safitri, R., Amelia, R., Indah, F., & Sari, P. (n.d.). Pengembangan objek wisata pantai tanjung raya desa penagan kabupaten bangka provinsi kepulauan bangka belitung. 2(3), 63–70.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widyatmaja, I. K. S. dan I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali: Penerbit Pustaka Larasan.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang pengembangan Kepariwisata dan Tujuan Wisata
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Keputusan Lurah Agrowisata Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Nomor : KPTS/O4/AW/X/2017 Tentang Pembentukan Kelompok Gabungan Tani Agrowisata.